



# Obor Seinendan

DJAWA RENGU SEINENDAN HONBU  
GAMBIR OETARA 7, DJAKARTA

## BERGANTI WOEDJOED.

**O**BOR Seinendan No. 4 mendjelma, berganti woedjoed. Berganti roepa jang menoedjoe kearah kema-djoean, memperkocat perdjoeangan. Mémang Seinendan gerakan pemoeda. Dan sifat pemoeda: penoeh tjita-tjita, dengan dada terboeka, bergelora dan mendidih darahnja oentoek bersépak-terdjang, oentoek berdjoeang. Tiap sa'at bisa berganti dan beralih. Tetapi boekan berganti mendjadi melempem, melainkan: makin madjoe, makin tetap, makin hébat, menoedjoe tertjainja tjita-tjita.

Inilah ma'na perobahan woedjoed Obor Seinendan.

Gerakan Seinendan dengan Obor Seinendan-nja diselenggarakan didalam masa perang, dalam ketika api dan gelédék-halilintar — kata Boeng Karno —, menjala-njala dan menggoentoer dikanan-kiri. Segala sesoea-toe minta: sederhana, tetapi penoeh pengorbanan setoeloes-toeloesnja dan sehébat-hébatnja.

Sederhana poela, tapi penoeh pengorbanan ichlas jang sehébat-hébatnja, itoelah gambar dan isi Obor Seinendan jang berwoedjoed baroe ini.

Para Sidooïn, para Pemimpin Pang-réh Pradja, pentjinta Tanah Air, tahoeakah Toeän, berapa djocmlahnja Seinendan dari Anjer sampai ke Banjuwangi, melangkah ke Madura dan menjeberang ke Bali? Adakah terasa oléh Saudara, betapa besar artinja gerakan Seinendan jang baroe beberapa tahoen ini? Ta' oesah mnjeboet angka. Tjoekoeplah djika Toeän melihat didaérah sendiri, apabila ada oepatjara resmi. Lihat, barisan pemoeda jang badannja mcrak-hitam, berkilau-kilau itoe!

Barisan pemoeda, Seinendan dari Anjer ke Banjuwangi, melangkah ke Madura, menjeberang ke Bali itoe, memboetoehkan tali atau poesara. Tali jang membawa petoendjoek dari Honbu hingga ke Sidooïn dan Pemimpin dipelosok-pelosok. Tali jang mengikat persatoe-padoean tenaga pemoeda jang beratoesan riboe itoe. Tali poela jang mendjadi penjamboeng-paham antara daérah kedaérah.

Tali itoe: Obor Seinendan ini!

Ajo, kita selenggarakan jang se-baik-baiknja.

## PERTAMA KALI MEMANGGOEL SENAPAN.

**S**OEDAH sebelan kami merasakan latihan di Tyuuoo Seinen Kunrensyo. Baroe diperboléhkanlah kami menoekar mokuzuuu kami dengan senapan betoel. Wadoeh, girang hati kami ta' keroean. Senapan betoel, lo, bcekan kajoe! Kaja apa, ja, gagahnja!

Kami masoek kekamar senapan satoe persatoe. Kami ambil ikat pinggangnja jang dihiasi dengan tempat pélor dan bajonét. Wah, bajonétnja betoel-betoel djoega, ni! Saja pasang ikat pinggang itoe. Hlo, terbalik! Bajonétnja kenapa dikanan, kapan moesti dikiri, dong! Poeter lagi, dèh. Masih salah djoega! Kenapa tempat pelornja dibelakang?!

„Lekas, toe!” teriak seorang sidooiin.

Ah, soedah, ikat pinggang saja kaloengkan sadja diléhér doeloë, gampang nanti diloear, ndjaplak teman-teman!

Sekarang ambil senapan. Kami melihat-lihat dahoele, hampir hampir ta' maoe pertjaja, bahwa senapan jang betoel-betoel itoe (dari besi!) akan kami panggoel djoega.

„Lekas ambil satoe, teroes ke-

loear!” teriak sidooiin tadi. „Semoea sama beratnja, tidak ada jang ringan. Tidak oesah pilih-pilih!”

Wah, nggak énak, ni! Semoea sama beratnja. Tetapi apa boléh boeat, dèh!

Betapa besarnja dada saja nanti akan dapat koekemboengkan, kalau orang loear lihat kami bersendjata betoel-betoel! Saja ambil satoe senapan. Adoeh, berat amat! Anem setengah kilo, katanja! Hampir-hampir saja sèrèt sadja senapan itoe keloear.

Diloear teman-teman soedah pada „aksi-aksian”, mentjoba senapannja, mentjoba memasang bajonètnja djoega. Saja ikoet ikoet sadja. Krètèk, tjeklik ..... krètèk, tjeklik. Wah, sajang, tjoema ngga' pakai pélor betoel! Bajonétnja tjoba sekarang. Tjeklik ..... soedah kentjeng dèh. Tetapi ..... maoe saja tjaboet kembali, kenapa soesah amat! Setaking roepanja bajonét itoe. Ditarik, ditarik, ngga maoe djoega! Kebetoelan ada teman djoega jang mengerti tjaranja mengambil bajonét dari senapan!



Kami teroes berkoempoel dilapangan. Semoea memakai senapan betoel. Bajonét dan tempat pélor soedah bérés sekarang. Laloe semoea senapan diperiksa oléh kyokan, sensei dan sidooïn. Ternjata banjak senapan jang tidak dikoentji, atau tidak dilepaskan pirnja.

Koeporhatikan betoel-betoel senapan saja, ta' lihat djoega saja ada koentjinja. Mana jang dinamakan koentji? Apa jang moesti dikoentji? Mana ada pir jang moesti dilepaskan?! Wah, poesing djoega, kalau begitoe, si! Énakan senapan kajoe!

Setelah semoea bérés, diabakan: Mokuhyo Polonia, kakeasi ..... susume! Deg ... deg ... deg ... senapan memoekoel-moekoel dipoendak kami. Adoeh, sakitnja! Poendak kanan sebentar sadja soedah merósot, lebih rendah dari jang kiri. Moeka jang tadinja berseri-seri kegirangan dan kebanggaan, sekarang merengoet sama sekali. Gigi jang tadinja terlihat karena ketawa, sekarang mringis kesakitan!

Makin lama senapan makin berat. Lebih soesah lagi bagi kami berlari, karena tangan kiri haroes memegangi bajonét. Wah, kalau teroes-teroesan begini, ambroek kita ni!

Ada jang senapannja dipikoel,

boekan dipanggoel lagi. Ada jang soedah hampir menangis, tinggal soearanja sadja jang beloem keloejar! Wah, péndéknja matjam-matjam sekali roepanja para kunrensei pada waktoe itoe. Dada ta' djadi dikemboengkan, malahan sebaliknja, sekarang ..... meringkoes!!!

Berkat latihan berat dan pendidikan semangat jang tidak pada tempatnja, dapat djoega hati kami tegoeahkan, kemaoean kami keraskan, sehingga koeat djoega achirnja kami melakoeakan kewadjiban kami.

Sampai dilapangan Polonia (kakeasi kira-kira 10 menit), kami berhenti, dan dimoelailah latihan memakai senapan betoel-betoel. Keloeh kesah hilang, tangispoen lenjap, perhatian sekarang terpoesat lagi — tjoema sakitnja jang masih! Malahan sampai tiga hari beloem semboeh!!

Tetapi hasilnja ..... kami soedah pernah djadi per-djoerit, jang memanggoel senapan betoel! Seandainja ..... semoea anggota Seinendan djoega mendapat kesempatan merasakan beratnja senapan betoel djoega ..... wah!

## SEINENDAN DAN PANDOE.

**M**ASA jang laloe. Sebeloem petjah perang.

Sekelompok anak-anak berbaris, bermain-main. Pakaiannja hidjau kekoening-koeningan, bagoes. Kaos-kakinja mentéréng, sepatoenja mengkilap. Topinja topi bamboe berdekak-dekik. Membawa tongkat. Serba bagoes, serba mentéréng, karena anak-anaknja orang mentéréng sadja jang bisa ikoet.

Apabila meréka berkemah, persediaan tjoekoep, nasi tjoekoep, pakai teloe dan daging, malahan ada roti dan mentéganja.

Meréka itoe Pandoe, atau Padvinder. Doeloe.

Sekarang ..... anak-anak berbaris. Pakaiannja kojak-kojak, tjelana témbal-témbél. Badannja mérah-hitam, mengkilap. Membawa mokuzyu, kadang takeyari, kadang patjoel. Dari rakjat moerba, hingga jang doeloe mentéréng ikoet. Tapi lihat sikapnja, lihat

matanja! Kakinja, soenggoehpoen kebanjakan tidak bersepatoe, — tetap, seperti maoe noendjem ketanah.

Apabila berkemah, sering persediaan koerang tjoekoep, serba sederhana.

Meréka itoe Seinendan. Djawa-Seinendan! Jang tahoe terima kasih, apabila bendéra Hinomaru dinaikkan. Dan bila Sang-Mérah-Poetih naik, berdebar-debar hatinja, karena insjaf, itoelah ben-déranja, jang membawa bahagia.

Boekan, Seinendan sekarang boekan Pandoe atau Padvinder doeloe!

Lahirnja lain, batinnja poen lain.

Seinendan gerakan pemoeda jang hébat, disegala lapangan. Matanja terboeka, dadanja terboeka. Tegoeh, oclet dan tahan oedji, berani. **Seinendan** ..... rakjat jang akan datang .....

---

### *Batjaan Seinendan.*

1. *Djawa Seinendan.*
2. *Tjara mengadjar kyooren, dengan pembetoelannja.*
3. *Boekoe Petoendjoek Pertanian oentoek Seinendan.*
4. *Boekoe Petoendjoek Prakték oentoek Seinendan.*
5. *Seincn no uta.*
6. *Kissah Seinendan Nippon di Pandji Poestaka.*
7. *Marilah membéla tanah air kita, dengan darah daging kita.*
8. *Dari sekolah ke Médan Perang.*
9. *Sedjarah dosa dan kedjahatan Inggris dan Amérika.*
10. *Pedoman Pembangoenan Asia Timoer Raya.*
11. *Atoeran-atoeran tentang Seinendan.*
12. *Pertandingan olah raga oentoek kepentingan Pembélaan Negeri.*
13. *Soemo.*
14. *Tjara melatih badan.*
15. *Obor Seinendan.*



Mosi ..... Mosi .....

## Kebanggaan Pemoeda.

**Tjikadjang-Sidooïn Moemoc**, peroesahan téh apa makin madjoe? Tegalan depan setasioen itoe apa soedah dikerdjakan? Tjoba kabarin, ja! Tolong, sampaikan terima kasih kami kepada toean Sontyoo.

**Pekalongan-Si-Sidooïn**, tiap pagi apa masih ada boeboer semangat? Minta resépnja.

**Wates-Sidooïn**, pagi mengadjar sekolah, siang kyooren, berkorban teroes. Insja Allah, tjita-tjita sdr. menggerakkan Seinendan disitoe tentoe tertjapai.

**Hai Blitar..... Blitar-Si-Sidooïn**, kami melihat Sdr. mandi keringet di aloon-aloon. Andjoeran dari Djakarta: tjoba sowan Padoeka Toean Kepala Goeroe wetan kota sitoe, mohon nasehat, bagaimana djalannja mentjarikan tjelana boeat Seinendanmoe.

**Kedoengdjati..... Kedoengdjati-Sontyoo/Bundantyyoo**, kami seboel dari Djakarta: biar oelet ditengah hoetan djati. Insja Allah, kalau kebetoelan keblasoek disitoe, kami mampir, dan tentoe menginsep.

Dekat sadja..... mosi-mosi..... **Mangarai-Kooyoo**, baik-baik, ja, nanti perlombaan tg. 13-7-05 biar djadi djoeara. Tentoe!

**Hai, Surabaja-Rikuyu**, boekoe batjaan soedah tjoekeop?

**PARA SIDOOIN, PENGALAMANMOE DI DAERAHMOE BERFAEDAH DJOEGA BOEAT DILAIN DAERAH, TOELISLAH, KAMI SEDIAKAN TEMPAT DISINI!**

**DITENGAH-TENGAH** soeara mesin pabrik jang gemeroeh dengan asjiknja seorang pemoeda jang berpakaian oeniporm bekerdja mentjoerahkan tenaganja. Pada koelit wadjahnja jang kelihatan agak terbakar oléh sinar matahari dan pada kemédjanja jang basah-basah karena peloeh keringatnja, njatalah pemoeda itoe disamping pekerdjannja dipaberik mengikoet poela latihan.

Kisyo (lentjana) jang melekat pada dadanja memböektikan, bahwa ia anggauta Seinendan pabrik.

Melihat akan riang dan giatnja bekerdja, rasanja kebanggaan terasa oléhnya. Kebanggaan, ja, kebanggaan haroes ada pada tiap-tiap orang. Dengan kebanggaan jng dirasanja, dapatlah orang mengoekoer akan harga dirinja dalam masjarakat. Kebanggaan jang dengan sedjoedjoer-sedjoedjoernja tidak akan berboeat keliroe.

Kita lihat kebanggaan perdjoeerit-perdjoeerit Nippon dalam perdjoeangannja melawan si-angkara moerka Inggeris Amérika dan Belanda. Hasil perdjoeangannja dengan kemenangan jang gilang gemilang itoeclah jang menimboelkan rasa kebanggaan jang diseboetnja hokori.

Pemoedapoen berbangga akan kepepemoedaannja. Tiap-tiap pemoeda Indonésia haroeslah memiliki kebanggaan itoe. Kini tanah air kita memanggil pemoedapemoedanja oentoek berlomba-lomba dalam mengikoeti panggilan masa. Oesaha pembentoean Negeri, oesaha memper tahankan dan memakmoerkan Negeri, oesaha mentjapai kemenangan ahir, alangkah loasnja lapangan itoe bagai pemoeda.

Pemoeda Indonésia kamoe boléh merasa bangga karena kamoe dapat menjoembangkan tenagamoe oentoek panggilan tanah airmoe itoe. Lapangan barisan pemoeda (Seinendan) Indonésia tentoe akan lebih hébat. Latihanjapoen akan makin menghébat dan semangatnja akan lebih berkobar-kobar. Semoeania menoeodio ke-kebesaran djasa oentoek tanah air.

Alangkah besar rasa kebanggaanmoe nanti.

# TAKEYARI

## (Tombak Bamboe).

### I. Sikap oentoek mempeladjar*i* me- makai tombak bamboe.

1. Centoek latihan dengan tombak bamboe hendaknja djangan takoet-takoet djadi lelah, tetapi baiklah berlatih beroelang-oelang. Oentoek latihan jang soenggoeh-soenggoeh, djalan jang satoe-satoenja ialah kepertjajaan atas diri sendiri, hingga jakin pasti menang dan jakin dapat menoesoek moesoeh.
2. Boeat menoesoek moesoeh haroeslah madjoe dan teroes-tetap dengan gagah berani mendahoeloei segala gerak-gerik moesoeh dan mesti dapat meroeboehkan moesoeh dengan semangat hingga dengan satoe toesoekan sadja dapat mematikan lawannja.
3. Oentoek dapat mematikan moesoeh dengan tepat dan berhasil, perloelah dilakoekan dengan serentak 3 sjarat seperti dibawah ini:
  - a. Sikap jang bersemangat berko-bar-kobar.
  - b. Sikap badan jang betoel dan tegap.
  - c. Pemakaian tombak bamboe mesti tepat.
4. Tombak bamboe itoe sebetoelnja hanja boleh dipakai wakt*o*e membela tanah air kita oentoek menghantjoerkan moesoeh dari loear; tetapi menoeroet keadaan sekarang tiap-tiap wakt*o*e moesoeh bisa datang oentoek

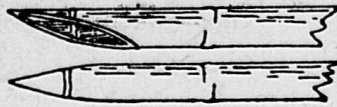
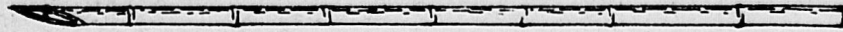
meroesakkan tanah air kita. Maka oleh karena itoe pemoeda-pemoeda Indonesia tiap-tiap hari haroes berlatih oentoek mempeladjar*i* mempergoenakan tombak bamboe itoe serta melatih rohani dan djasmani oentoek membangoenkan semangat perdjoengan jang berkobar-kobar. Oentoek ini perloelah dipelihara kejakinan oentoek menang dengan tidak takoet-takoet, sekalipoen moesoeh datang pada setiap wakt*o*e.

5. Tombak bamboe itoe adalah pengganti senapang dan mendjadi alat perang oentoek membela tanah air kita; oleh sebab itoe baiklah dirawat dengan baik-baik. Orang djangan sampai mempermain-mainkan apalagi meloekai orang lain.

### II. Bangoennja tombak bamboe.

1. a. Pandjang: 1.70 — 2 meter  
b. Besar : Garis tengah kira-kira 4 cm  
c. Sikoe mata-tombak kira-kira 20 deradjat.
2. Oentoek memperkoekat oedjoeng tombak, oedjoengnja baik kalau dipanasi dalam api jang koerang keras, dengan diboeboehi minjak sedikit. Djoega mesti ada boekoe bamboe pada oedjoeng tombak itoe.
3. Seboleh-bolehnja dipakai bamboe jang setengah kering atau jang beloem kering (boekan jang hidjau).





Sekianlah koetipan dari boekoe „Tjara mempeladjari kepandaian memakai Takeyari (tombak bamboe)”, jang sedikit hari lagi akan dikeloearkan oléh Djawa Rengoo Seinendan Honbu.

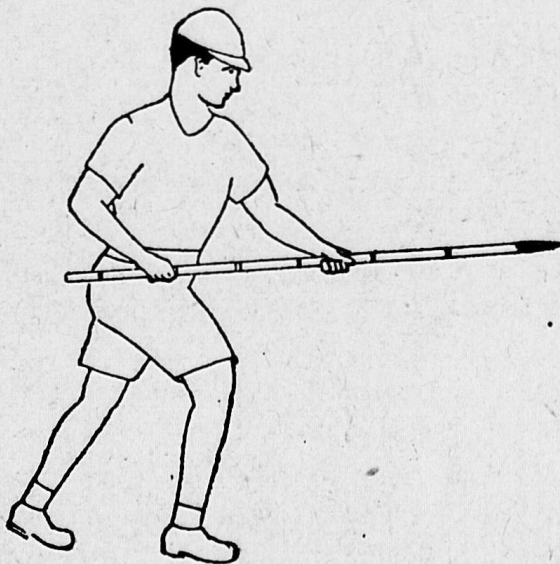
Memang Tanah Air kita itoe negeri bamboe. Tahoekah Saudara, bahwa bamboe itoe berpaedah dan penting sekali didalam hidoep kita sehari-hari. Dan sekarang paedahnja bamboe itoe tambah satoe lagi, jaitoe: boeat sendjata boeat membéla Tanah Air!

Didalam sedjarah poen banjak ter-

boekti, bahwa bamboe itoe dipakai oléh leloehoer kita boeat sendjata melawan moesoeh.

Kalau nanti semoea orang ditanah sini, dari anak ketjil hingga kakék-kakék bisa memainkan takeyari, dengan penoeh semangat jang tidak moendoer setapakpoen djoega..... moesoeh boleh menghoedjani bom, tapi tidak akan bisa mendarat.

50.000.000 oedjoeng bamboe jang roentjing menjerangap!!.....



# K A P A S.

**K**APAS ialah tanaman djero, akan tetapi bisa didjadikan tanaman géndjah. Kapas termasuk golongan bangsa kembang sepatoe atau boenga raja. Soenggoehpoen tergolong bangsa semak, kapas djero bisa sampai 4-5 m tingginja. Kapas géndjah tjoema 1-1½ m sadja. Daoennja beroerat djari, seperti tergoenting atau boelat bergigi (oenton-oenton, Dj.). Kembangnja seperti boenga raja, warnanja matjam-matjam.

Kapas itoe matjamnja banjak sekali, oemoernja djoega berbeda-beda, dan berbeda-beda djoega kekocattannya terhadap penjakit dan ama.

Kapas jang terbaik dan besar padahnja ialah kapas jang seratnya pandjang, sekoerang-koerangnja 2,5 cm.

Di daerah Demak, Tuban, Madura dan Tjerbon biasa ditanam kapas Djawa; seratnya pendek, hasilnya tidak begitoe banjak. Lain dari-itoe ada lagi matjam kapas jang didatangkan dari loear negeri, jang kocalitèt seratnya lebih bagoes dari kapas Djawa, akan tetapi kekocattannya menentang ama dan hasilnya koerang dari kapas Djawa.

Oleh Djabatan Penjoeloeh Pertanian pernah didatangkan bermatjam-matjam kapas dari seloeroeh doenia. Sesoadahnja ditjcha tjoba ditanam dinegeri kita, kenjataan bahwa hanja 2 matjam sadja jang keadaannya agak menjcnangkan, ialah kapas Peradeniya dan kapas Kambodja (kapas Hindi).

Kapas diwaktoc moedanja maoe mendapat hoedjan, tetapi kalau soedah moelai kelocar kembangnja sampai habis bocahnja memboetoehkan oedara jang kering. Tanaman kapas bisa tocm-boeh baik ditanah datar jang rendah, tetapi dipegoenoengan jang agak tinggi loemajan djoega.

Karena tjoema memboetoehkan hoedjan tidak banjak, maka daerah jang paling baik bocat tanaman kapas ialah jang mempoenjai moesim kemarau (ke-

tiga) jang agak keras (ngerak, antara boelan Djoeli hingga Oktober), seperti di Dja'wa-Wetan sebelah lor.

Tanaman kapas memboetoehkan tanah jang gcmoek (mawoeg), soeboer dan toentas, artinja air hoedjan bisa djalan teroes.

Tanahnja lebih doeloc diweloekoe atau dipatjoel doea kali. Kemoedian dibikinkan saloeran dan ilèn-ilèn boeat menoentaskan air hoedjan. Disawah ilèn-ilènnja harocs lebih dalam dari pada di tegalan, ialah 30 cm. Laloe tanahnja dihaloeskan. Ditanah jang lèngkèt, seperti daerah Demak, djangan terlaloe haloes.

Soedah tentoc sadja bibit jang akan ditanam itoe diambilkan bibit jang baik, jaitoc jang bocahnja lebat (mbijet, Dj.), banjak tjabang, dan tida kena penjakit. Boeah jang akan di bikin bibit didjemoer doeloc 5—6 hari, kemoedian diambil bidjinja, laloc di djemoer lagi 4—5 sampai kering betoel (djika digigit berboenji: kletak). Bidji jang soedah kering itoc, disimpan di dalam belik atau botol jang bertoc toep rapat. Kalau nanti maoe ditanam, lebih doeloc didjemoer lagi sekali.

Menanam bidji kapas tjaranja dengan kajoe pandja.

Djaraknja tanaman:

Kapas Djawa 60×60 cm, satoc loebang 6 bidji, memboetoehkan bibit 23 kg/ha.

Kapas Kosta 90×90 cm, satoc loebang 4 bidji, memboetoehkan bibit 15 kg/ha.

Kapas Hindi 50×100 cm, satoc loebang memboetoehkan bibit 5-7 kg/ha.

Sesoadahnja dipandja, dan bibit soedah ditaroeh, laloc ditoetoepe tanah.

Waktoc jang ba'k oentoc memandja ialah: Kapas Hindi di tegalan dalam boelan XII dan I, disawah boelan V/VI. Kapas Djawa disawah boelan V dan VI.



Kalau tanaman rata-rata soedah bertjabang tiga, tanaman jang toemboehnja terbelakang haroes diboeang atau dipakai menjoelami. Kapaš Djawa ditinggalkan 4 batang sadja. Kapas jang lainnja 2 batang sadja dalam satoe loebang.

Djika menanam disawah, dikorèt dan dipatjoel agal-agal sadja, pada oemoer 5 minggoe sekali dan sekali lagi pada oemoer 8 minggoe. Sambil mengorèt itoe tentoe sadja tanamannya didangir.

Djika menanam ditegalan, sampai boelan Mei tanahnja 4 minggoe sekali haroes dikorèt dan dibikin gember, kemoedian dibiarkan sadja.

Tentang penjakit dan amanja kapas, sekali-sekali kedapatan ialah sematjam djamoer jang membikin roesak daoen dan bocahnja.

Amanja kapas ada 4 lima matjam, tetapi jang paling penting tjoema doea, jaitoe koembang ketjil jang berpelatoek (tengoe) jang bisa meroesakkan kembang dan bocahnja djoega.

Ada djoega sematjam oelat (oeler, Dj.) jang menemboes batang, tetapi tjoema berbahaja didaérah jang banjak hoedjannja.

Tentang panènnja, kapas Djawa moelai dioendoeh oemoer kira-kira 3½ boelan. Lamanja mengoendoeh itoe selang 10 hari.

Kapas Hindi moelai dioendoeh boelan Mei, jang terbanjak diboelan Djoceli/Agoestoes; penghabisan diboelan September. Hasil pertama dan penghabisan koerang baik kocalitètnja.

Antara mengoendoeh 10-14 hari sampai 30 hari. Dikampoeng orang biasa memoengoet dengan koelitnja. Akan tetapi sebaiknja dipoengoet isinja sadja. Kapas jang tidak berkoelit akan tetapi jang masih berbidji itoe se-soedah didjemoer beberapa hari, dimasoekkan kedalam karoeng akan didjoeal. Pendapatan dari 1 ha adalah seperti berikoet:

Kapas Djawa 4-7 q/ha kapas berbidji atau 1 q/ha bersih.

Kapas Orlean 3-6 q/ha kapas berbidji.

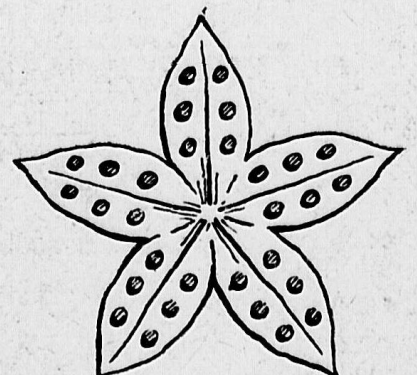
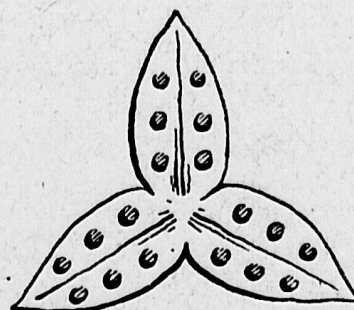
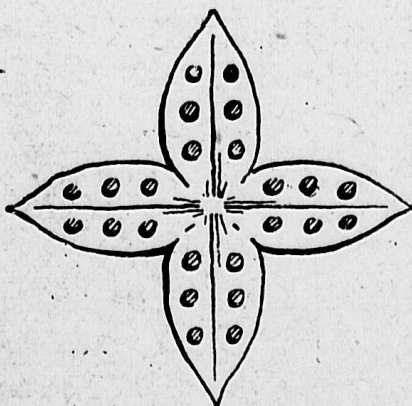
Kapas Hindi pendapatannja lebih bagoes.

Tentang manfaatnja kapas soedah dari masa poerbakala dikenal orang ialah dipintal, didjadikan benang, kemoedian ditenoen didjadikan kain oentoeck, pakaian.

Sekianlah koetipan dari „Boekoe Petoendjoek Pertanian oentoeck pemimpin Seinendan”, jang kami robah disana sini soepaja gampang orang mengerti.

Tanaman kapas penting sekali pada masa perang ini. Kami pernah melihat dengan mata sendiri, disesocatoe tempat di Tanah Djawa, namanja tidak diseboetkan disini, ada sekelompok Seinendan jang menanam kapas dengan penoeh semangat dan radjin, dan hasilnjapoen memoeaskan sekali.

Saudara, tjoba kami minta pengalamanmoe dalam menanam kapas itoe. Banjak faedahnja bocat lain daérah djoega.



## LATIHAN TENOEN.

**D**I Djalan Soenda, Djakarta. Kami masoek. Pemimpinja, toean Soemarno, menerima kami.

„Oesaha Djawa Hookoo Kai dalam hal ini,” demikianlah kata beliau, „soedah banjak hasilnja. Hampir tiap boelian dari tiap Syuu dan Ken datang doea tiga orang oentoek dilatih disini. Latihannja koerang lebih doea boelian tjoekoep.

Moela-moela diadjari memintal benang. Kemoedian menenoen kasar, dari setagen sampai menenoen bakal badjoe.”

Bahannja kapoek. Dioedal doeloe, laloe dipintal dengan perkakas jang sederhana: roda jang dipoetar dengan tangan, menggerakkan kintjir ketjil, dan kapoek oedalan itoe terpelintir mendjadi benang haloes.

Kapoek, memang tanah Djawa negeri kapoek. Doeloe, tiap-tiap tahoen beberapa riboe ton dikoelarkan ke negeri lain oentoek didjadikan kasoer mobil, perkakas berenang dan lain-lainnja.

Kapoek, memang djaoeh bedanja dengan kapas. Seratnja pendek, dan nglisi, — kata bah. Djawa —, ditjeloep di air tidak makan. Serat kapas, djika dilihat dibawah mikroskoep, berlingkarlingkar; karena itoe gampang

dipintal djadi benang. Tapi serat kapoek aloes sadja.

„Moela-moela ditertawakan,” kata toean Soemarno. „Tapi benang kapoek, sesoedahnja ditjeloep dalam air garam, bisa dikasih warna, dan tidak loentoer djoega.”

Tjelana dari tenoenan kapoek misalnja, tentoe tidak tahan bertahoen-tahoenan seperti dril atau kèper. Tapi ..... kita didalam masa perang. Daripada tidak berpakaian, mendingan berpakaian, biar dari kapoek. Tenoenan kapoek poen bisa diperkoeat dengan diseling anjaman serat pisang, serat nanas dan lain-lainnja.

Pikiran jang sehat. Apabila segala-galanja mahal, soesah dapatnja, penoeh rintangan dan kesoekaran, **djangan melempe seperti keroepoek kena hocdjan. Tjari akal.** Tiap kesoekaran dan kesoelitan tentoe ada manfaatnja. Bakal badjoe dari loear negeri djangan didjaga-djagakan! Manfaatnja: **seloeroeh tanah Djawa akan dan moesti bisa nenoer sendiri!**

Memang, hampir seloeroeh tanah Djawa bisa menenoer sendiri. Berkah oesaha Djalan Soenda tadi, ditambahi poela dengan akal-ihtiar dari beberapa kaoem teknik di lain-lain tempat, maka,



## LOERIK.

**M**BOK Kerto didésa Pulowatu, — diléréng goenoeng Merapi sebetulah wétan, tangannja tidak pernah nganggoer. Djika hoedjan sedang rintik-rintik, kerdjaan membantoe disawah tidak ada, maoe kepasar, kepalang-tanggoeng, maka dari gandok roemahnja terdengar soeara: klék-klak-rék-tak... dog! Klék-lak...rék-tak-dog!

Mbok Kerto sedang menenoen. Tenoenannja kasar, dipakainja kasap. Tapi biar kasar, awét. Tapihnja jang dipakai sehari-hari, sedjak Ngadijem masih menjoesoe hingga sekarang soedah poenja anak lima, masih djoega beloem robék. Sléndangnja jang biasa boeat menggéndong beras sekaroeng, masih oetoe. Apalagi badjoenja pak Kerto, — mémang djarang dipakai —, badjoe beskap, ditenoen waktue ketemoe kawin, sampai sekarang soedah bertjoetjoe gemrajah, masih djoega kelihatan baroe. Rasanja maoe temoeroen boejoet badjoe itoe!

Bahannja jang ditenoen kapas tahoen, tanaman karang-kitri dipekarangan sendiri. Warna tenoenannja Mbok Kerto tidak anéh-anéh, hitam semoe biroe, ada djaran-dawoek, makloemlah, tjoema ditjelep wedel dengan nila. Ada djoega ketél, ditjelep dengan babakan mengkoedoe.

— kami melihat sendiri —, di beberapa daerah soedah moentjoel latihan-latihan tenoen, seperti djamoer kesiram air hoedjan. Tonarikumi di riboean tempat beroesaha memadjoekan tenoenan.

Djawa-Seinendan, bagaimana kamoe?

**Kapoek banjak. Serat nanas**

Itoelah jang dinamakan kain loerik. Ada djoega jang haloes, keloearan Banjumas, namanja loerik blongsong, atau keloeraran Klaten.

Gambaran roemah jang ada tenoenannja seperti roemahnja Mbok Kerto itoe, soedah djarang-djarang. Masih ada, didésa-désa Gunung-Kidoel. O, ada djoega, dan banjak, ja'toe dipoelau Bali.

Tigapoeloeh, empatpoeloeh tahoen jang laloe, moelai datang dari negeri loear kain tjita. Kemoedian makin banjak, membandjiri pasar-pasar dan menoehi lemari-lemari toko-toko. Tjitannja haloes, bematjam-matjam tjorak dan warnanja, hébat dan menarik hati kembangnja. Lagi moerah, tigapoeloeh sén soedah dapat badjoe. Boekan sadja perawan-perawan dikota, tapi gadis-gadis didésapoen tertarik djoega. Dan pasarnja loerik tenoenan Mbok Kerto terdesak, makin moendoer, hampir hilang.

Beloem, sekarang akan moentjoel, soedah moentjoel lagi. Barangkali perkakasnja agak lain, barangkali tenoenannja lebih tjepat dan lebih haloes. Tapi semangatnja Mbok Kerto tidak mati, malahan berkembang.

Membawa bahagia kepada Noesa dan Bangsa!

**ada, pisang tjoekoep, rami banjak. Perkakas tenoen bisa bik'n sendiri, tjonto ada, kajoe banjak.**

Tjoba, apabila nanti ada Koempoelan Besar Seinendan di Djakarta, apa bisa barisan Seinendan berpakaian tenoenan sendiri? Biar kapoek.

Tentoe bisa! Kenapa tidak? Para Sidoin, ajo kita oesahkan!

## PAKAIAN SEINENDAN.

„HOTYOO TOREE .....!“  
Prok ... prok ... prok .....

Baik — rapi — teratoer — bersemangat. Kaki dilémparkan kedepan dengan tenaga seperti nendang bola, paha diangkat, terocs didjatoehkan pada oedjoeng kakinja — presis menoeroet atoeran, tetapi tidak seperti mesin, melainkan terlihatlah dengan njata disiplin meréka jang tegoeh, kemaoean meréka oentoeck mengerdjakan sesoeatoe dengan sesoenggoeh-soenggoehnja, dengan gembira dan keichlasan hati!

Mémang baik betoel barisnja, poen semangatnja ta' mengetjéwakan. Boekan lahirnja sadja jang dilatih, batinnja poen begitoe poela. Betoel-betoel boléh mendjadi tjontoh dalam hal maoe dan sanggoep mengatasi segala kesoekaran dalam masa perang ini, jang bagi bangsa Indonesia berarti djoega djaman pembangoenan.

Seloeroeh barisan ta' berbadjoe (djadi ber„uniform“ djoega!), hanja bertjelana boentoeng sadja. Badannja jang hitam mengkilat karena panas matahari, menocndjoekkan kesanggoepanja oentoeck menempoeh latihan seberat-beratnja.

Pada tjelana selocroehnja nampak tambalan dan djahitan kesana-sini, ada djoega jang seperti „berhiaskan boenga rampai“, ada poela jang terlahirnja karena gaboengan tjelana hitam dengan tjelana poetih!

Meskipun demikian ..... ta' koerang gagahnja djoega meréka sebagai pemoeda, pemoeda jang berani menderita tetapi sanggoep beroesaha. Djaman sekarang boekan lagi djamannja pemoeda bergelandangan sepandjang djalan dengan memperlihatkan pakaiaannja jang bagoes-bagoes, tetapi ..... sekarang, pada djaman soekar jang mendjadi pendahoeloean djaman makmoer dan bahagia, kita semoea, seloeroeh rakjat, haroes berani dan maoe menoeckar segala keméwahan itoe dengan jang seadanja sadja. Dan disamping itoe boekannja kita diam sadja, melainkan beroesaha; dan beroesahanja itoe boekannja oentoeck diri sendiri sadja, melaikan haroeslah kita ingat kepada bangsa kita, banga Indonésia.

Kita pemoeda — teroetama kita anggota Seinendan, jang soedah mendapat latihan lahir dan batin — marilah kita mendjadi pelopor dala mhal mengatasi kesoekaran-kesoekaran terseboet tadi, diantara mana jang paling penting tentang hal pakaian jang bagoes. Marilah kita, sebagai pemoeda jang selaloe dibanggakan dan diharap-harapkan oléh tanah air kita, mendjadi tjontoh dan teladan!

Seinendan! Perhatikanlah kesanggoepanmoe oentoeck menderita dan mengatasi segala kesoekaran pada djaman ini, toendjoekkanlah oesahamoe sebagai bagian jang paling depan dari barisan rakjat!



## TOERBINE.

**T**OERBINE ialah setangkai poros jang bersajap, digerakkan cléh pantjoeran air, sampai toerbijnenja berpoetar.

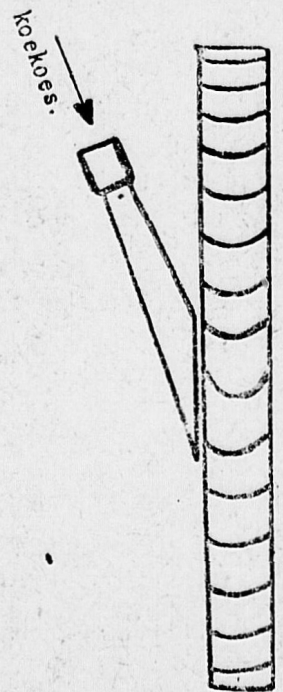
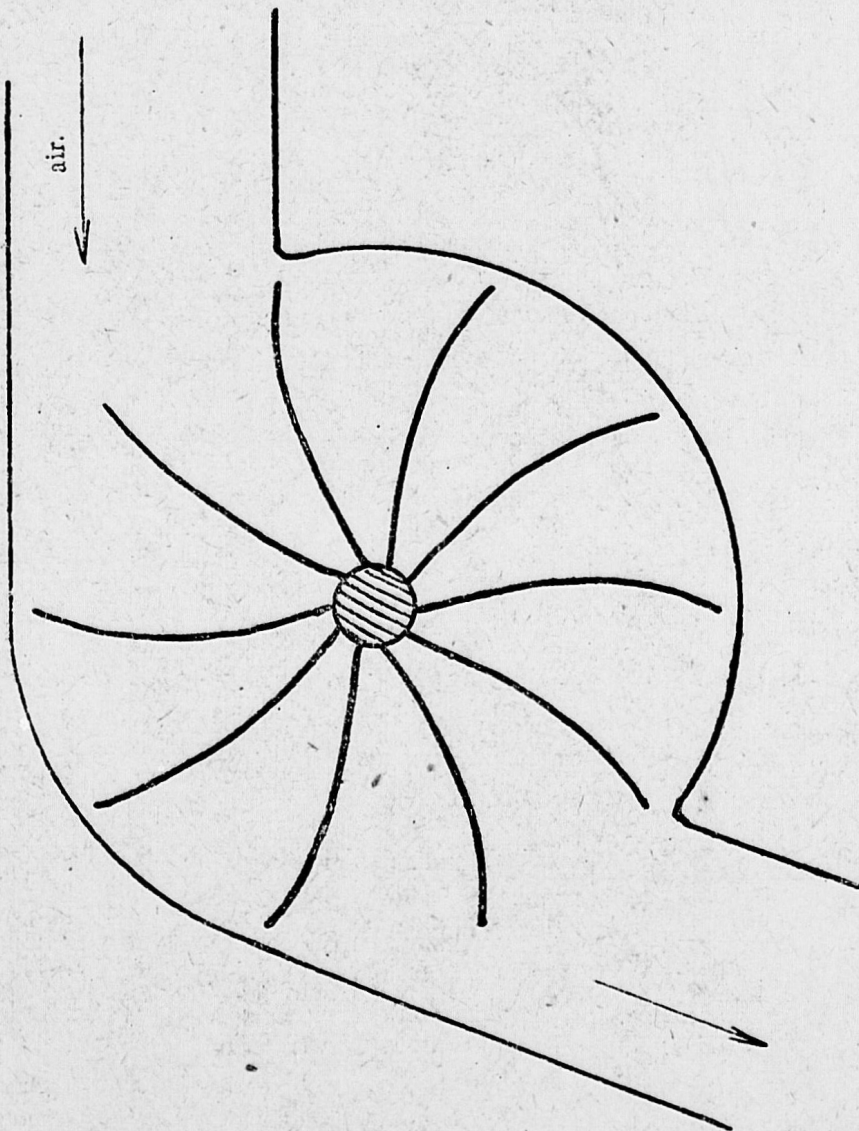
Aroes air mempoenjai kekoeatan jang hébat. Dari kekoeatan jang hebat ini, dipergoenakan oléh orang boeat menggerakkan porcs.

Gerak dari setangkai poros itoe, atau toerbine tadi, dibawa oleh seboeah ban-ban kepada rotor.

Djikalau rotor memoetar, dinamo atau mesin listrik akan memberi aroes listrik.

Toerbine haroes memoetar dengan beratoeran.

Oléh karena itoe ditanah Djawa diboeatnja bangoen-bangoenan pintoe air, atau air dikoempelkan diseboeah wadoek. Demikianlah mengatoernja aliran-air. Air ditjoerahkan dengan melaloei pipa-pipa ke toerbine. Oléh karena itoe toerbine memoetar



dengan beratoeran dan tjepat sekali, dan menggerakkan rotor-nja mesin-listrik.

Dinegeri jang tidak ada aroes soengai jang deras, toerbina sentral-listrik jang besar digerakkan oléh kekoeatan asap. Koekoes menekan dengan kekoeatan jang amat besar sekali pada roda dengan kitiran. Roda, toerbine, moelai memoetar dengan derasnja sebesar 50 poesingan per detik. Dengan tjepat jang sama rotor dipoetarkan.

Demikianlah koetipan dari „Boekoe Petoendjoek Praktèk Tèknik bagi Peminpin Seinendan.”

Diatas ini diterangkan djalan-nja toerbine besar. Tetapi dalam hidoep kita sehari-hari, kita memboetoehkan djoeaga toerbine jang ketjil-ketjil.

Kita sering melihat pabrik tahoe, pabrik minjak katjang di desa, peroesahaan membikin

minjak widjen, — masih banjak lagi peroesahaan roemah, atau peroesahaan jang ketjil-ketjil, jang sekarang didjalankan oléh tenaga orang atau tenaga hewan. Misalnja kami melihat di Ponorogo, peroesahaan membikin goela teboe, dengan gilingan jang didjalankan oléh tenaga kerbo.

Seandainja peroesahaan-peroesahaan ketjil itoe letaknja dekat kali, — dan kali itoe ditanah Djawa banjak —, dan bisa dipasang toerbine ketjil didalam kali itoe, tidak oesah 50 poesingan per detik, asal tjoekoep bbeat menggerakkan roda! Pikiran kita landjoet ..... seandainja tiap-tiap peroesahaan ketjil bisa memakai toerbine, tenaga jang moerah sekali itoe, ..... tanah Djawa akan lebih banjak menghasilkan boeah indoestri.

Saudara-saudara Seinendan, teroetama jang mengarti tentang tèknik, ajo, kita tjari, kita oesahkan!



## HORMATILAH MOKUZYUU-MOE.

**S**EHABIS. mendjalankan per-tempoeran oedara jang sangat sengitnja ternjatalah bahwa kapal terbang jang dinaiki oléh seorang pahlawan moeda, terdapat keroesakan hebat. Dalam perdjalannja poelang kekapal indoeknja tak sampailah rasanja dan djatoehlah kedaras laoet. Dengan tabah hatinja ia mentjoba meloloskan dirinja dari bahaya maet. Pada waktoe ia terapoeng-apoeng oleh aroes selaloe didjaganja dengan penoeh minatnja djangan sampai pistolnja terkena oleh air. Dipegangnja erat-erat sendjatanja itoe dengan tangan kanannja kearah atas. Meskipoen telah lemah rasa badannja, akan tetapi semangatnja tetap bernjala-njala oentoek mendjaga alat sendjatanja. Ka-

rena dengan alat sendjatanja itoelah ia akan dapat membela dan mempertahankan dirinja.

Demikianlah meresap adjaran TASINAMI (tatasoesiala) dalam kalboenja. Semangat jang demikian itoelah patoet kita miliki.

Meskipoen pada kamoe kini hanja sebatang mokuzyuu (senapan kajoe) tapi anggapanmoe jang sebetoelnja. Pada soeatoe masa Tanah Airmoe memanggil kamoe oentoek menggoenakan senapan betoel.

Semangatmoe oentoek menghormati tasinami (tatasoesila) itoe haroes kamoe latih dari sekarang djoega. Hingga sampai mokuzyuumoe bertoe kar dengan zyuu betoel.

Tanah airmoe tentoe merasa bangga.

---

*ISINJA No. 4: Berganti woedjoed — Pertama kali memanggoel senapan — Seinendan dan Pandoe — Batjaan Seinendan — Mosi ..... mosi ..... — Kebanggaan Pemoeda — Takeyari (tombak bamboe) — Kapas — Latihan tenoen — Loerik — Pakaian Seinendan — Toerbine — Hormatilah mokuzyuumoe — Toean pentjinta Tanah Air!*

---

**TOEAN PENTJINTA TANAH AIR?**

**SAUDARA INGIN INDONESIA MERDEKA?**

*Djika: melihat setjarik kertas dengan lambang jang anèh  
di djalanan, poengoetlah, simpanlah baik-baik, .....*

*ketemoe pemoeda memakai tanda lambang anèh,  
lindoengilah dia, toendjoekkanlah dia djalan jang  
baik-baik .....*

*Lambang itoe:*



*Lambang jang berdjiwa.*

*Kertas jang ada lambang itoe berisi semangat per-  
djoeangan.*

*Pemoeda jang memakai lambang ini akan mengganti  
Toean ..... meneroeskan sedjarah ..... anggota masjarakat  
jang akan datang.*

*Kami:* 